

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Bursa Efek Indonesia**

###### *2.1.1.1 Pengertian Bursa Efek Indonesia*

Menurut Pengertian Bursa Efek Nomor Nomor 8 Tahun 1995, bursa efek adalah suatu sistem dan tata cara menyusun penawaran untuk membeli dan menjual efek pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka atau pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas. (Lutfi & Sunardi, 2019)

Menurut Marzuki Usman (1994:10), pasar modal adalah suatu forum tempat bertemunya pialang dan pedagang untuk membeli dan menjual surat berharga (saham dan obligasi) bursa saham biasanya dioperasikan di luar negeri oleh sektor swasta, jadi pemiliknya sendiri adalah pialang dan *dealer*. Transaksi adalah kegiatan atau transaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual efek. (Lutfi & Sunardi, 2019)

Menurut Sutrisno (2008:310), merupakan bukti kepemilikan suatu modal saham atau tanda penyertaan modal dalam suatu perseroan terbatas yang memberikan hak sesuai dengan besarnya modal disetor. Menurut definisi di atas, bursa efek adalah tempat bertemunya pihak-pihak yang mencari modal dengan pihak-pihak yang mempunyai dana untuk tujuan penanaman modal. Hanya ada satu bursa di Indonesia, PT di Bursa Efek Indonesia (BEI) gabungan Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya melakukan merger sebanyak pada tahun 2010. (Lutfi & Sunardi, 2019)

###### *2.1.1.2 Tujuan Bursa Efek Indonesia*

Pemegang Saham dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan sekuritas yang memiliki izin untuk beroperasi sebagai perantara efek.

Sebagai perantara, BEI mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan transaksi surat berharga yang tertib, wajar dan efisien.
- 2) Memberikan fasilitas penunjang dan memantau kegiatan anggota bursa.
- 3) Menyusun anggaran tahunan dan pemanfaatan laba bursa dan melaporkannya kepada Bapepam-L.K. (Lutfi & Sunardi, 2019)
- 4) BEI fokus pada perdagangan saham dan obligasi

###### *2.1.1.3 Fungsi Bursa Efek*

Fungsi Bursa Efek Menurut Agus Sartono (2010), bursa efek mempunyai beberapa fungsi yang perlu anda ketahui.

- 1) Penciptaan pasar berkelanjutan atas surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat.
- 2) Menetapkan harga yang pantas atas surat berharga yang bersangkutan melalui mekanisme pasar.
- 3) Menghimpun dana masyarakat untuk membantu dunia usaha dalam penyaluran dana.
- 4) Memperluas proses untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan. (Lutfi & Sunardi, 2019)

## **2.1.2. Pasar Modal**

### *2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal*

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum atas transaksi efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal meliputi pasar primer dan pasar sekunder. (Tarmizi et al., 2018)

Pasar utamanya adalah rilisan baru pasar ini mengumpulkan dana dengan menjual sekuritas baru dari pembeli ke penerbit sekuritas. Di sisi lain, pasar sekunder adalah pasar di mana sekuritas yang diterbitkan sebelumnya diperdagangkan di kalangan investor (Brealey et al., 2008). (Tarmizi et al., 2018)

### *2.1.2.2 Nilai Tukar Rupiah*

Menurut Adiningsi dkk (1998), nilai tukar Rupiah adalah harga mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lainnya. Oleh karena itu, nilai tukar Rupiah merupakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain. (Zainuddin et al., 2018)

Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investas (Zainuddin et al., 2018)

Nilai tukar, sering disebut *crus*, mewakili harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Minyak mentah adalah salah satu aset harga yang paling penting dan juga penting bagi perekonomian terbuka karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap transaksi berjalan serta saldo transaksi berjalan. Variabel makroekonomi dan pengaruh lainnya. Ada dua pendekatan dalam menganalisis nilai tukar: yang pertama adalah pendekatan moneter dan yang kedua adalah pendekatan pasar aset dalam pendekatan moneter, nilai mata uang asing diartikan sebagai harga nilai tukar. (Mata uang asing atau mata uang asing) diperlakukan sebagai jual beli di sektor dalam negeri, dan harganya dikaitkan dengan permintaan dan penawaran uang. Pasangan daya beli yang benar-benar terhubung digunakan

partisipasi dalam perubahan nilai tukar dibandingkan dengan keseimbangan penawaran dan permintaan. (Zainuddin et al., 2018)

### 2.1.2.3 Inflasi

Syamsudin Mahmud (2004) menjelaskan, inflasi adalah kenaikan harga-harga, termasuk seluruh barang dan jasa. Dua teori inflasi yang dikemukakannya antara lain teori jumlah uang beredar dan teori inflasi penawaran dan permintaan. Teori Kuantitas Uang mendalilkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar adalah penyebabnya, namun peningkatan jumlah uang beredar tidak serta merta menyebabkan inflasi. Teori inflasi permintaan dan penawaran, yaitu perbedaan antara pasar komoditas dan pasar faktor yang sama pentingnya. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang mewakili rata-rata naik turunnya harga serta barang dan jasa yang diproduksi. (Zainuddin et al., 2018)

Tingkat Inflasi: Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Grosir

### 2.1.2.4 Suku Bunga

Pengertian tingkat suku bunga (*interest rate*) menurut Samuelson dan Nordhaus (1995) adalah sebagai berikut :

Tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga atas nilai uang, periode bunga adalah nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini mewakili sejumlah Rp untuk setiap Rp yang diinvestasikan.

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga yang disesuaikan dengan inflasi dan didefinisikan sebagai tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi. Kamus Akuntansi (1996: 69) menyatakan bahwa bunga (*interest, interest, right*) adalah [1] suatu biaya atas penggunaan uang dalam suatu periode, dan [2] bagian dari suatu aset atau kenyataan. (Sebo & Nafi, 2021)

## 2.1.3 Saham

### 2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham adalah nilai yang ada di dalam akuntansi meliputi berbagai alur keuangan yang terpicu pada suatu sektor yang mewakili sebagian kepemilikan salah satu perusahaan atau pemilikan perseorangan atau badan hukum dalam suatu perusahaan. Menurut PSAK No.42, yang dimaksud dengan saham atau surat berharga yaitu surat kuasa, surat obligasi, sertifikat hutang dan tidak ikut serta dalam perjanjian investasi. (Tarmizi et al., 2018)

### 2.1.3.2 Return Saham

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan pada data historis serta digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi

ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang (Jogiyanto,2008). (Suyati, 2018)

Komponen penting dalam menilai sebuah investasi atau menilai secara kinerja keuangan adalah *return* saham. *Return* saham menggambarkan besaran pengembalian dari saham yang telah dipilih oleh investor. Nilai *return* saham didapatkan dari perubahan harga saham yang selalu berubah-ubah atau fluktuatif. *Return* saham mencerminkan dari kekuatan pasar, yang artinya harga saham bergantung kepada kekuatan penawaran dan permintaan (Devy, 2018)

#### 2.1.3.3 Harga Saham

Harga saham salah satu harga terakhir pasar saham untuk selama periode pengamat untuk setiap saham apa yang diteliti dan maupun juga yang di pantau oleh pemilik saham harga saham memastikan kekayaan pemilik saham. Mengoptimalkan harta pemilik saham pada titik waktu tertentu ditentukan oleh alur kas yang pada umumnya diinginkan oleh para pemilik saham di masa mendatang ketika pemilik saham membeli saham tertentu (Barigham dan Houston, 2010). (Tarmizi et al., 2018)

#### 2.1.3.4 Profitabilitas

Sutrisno (2008:27) menyatakan bahwa profitabilitas keuntungan rasio sebagai hasil dari kebijaksanaan yang diambil melalui manajemen. Profitabilitas mengukur seberapa besar tingkatan laba (*profit*) yang dapat di peroleh perusahaan.

Dalam menjalankan keuangan perusahaan diwajibkan semua biaya yang keluar dari mulai perencanaan sampai penjualan harus lebih kecil dibandingkan laba perusahaan, maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki laba (Monica Violeta, Sorin Nicole,2011). Begitu banyak jenis bentuk rasio yang di bentuk untuk memeperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang menghasilkan laba atau tidak sama sekali dan juga pemilik saham tidak mudah melihat hasil dari mana perusahaan tersebut memiliki laba atau tidak. (Zainuddin et al., 2018)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Lisa, Hariyadi, Emilia Tahun 2021	Studi Variabel Makroekonomi dan Penagnruhnya Terhadap Indeks Harga Saham Properti dan <i>Real estate</i>	X Indeks  Y Variabel Makro Ekonomi	<i>Real estate</i> PDB mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan perkembangan rata-rata 24,07 persen untuk indeks harga saham, inflasi mengalami perkembangan rata-rata sebesar 13,25 persen, kurs mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,62 persen, suku bunga deposito mengalami perkembangan rata-rata sebesar -3,14 persen dan pertumbuhan PDB mengalami perkembangan rata-rata sebesar 5,30 persen
2	Nur Aisa Tahun 2020	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016 Di Bursa Efek Indonesia	X <i>Return</i> saham  Y <i>Property</i>	1. <i>Price earning ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa <i>Price</i>

				<p><i>earning ratio</i> yang tinggi maupun rendah pada suatu perusahaan tidak menjamin para investor</p> <p>2. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya</p> <p>3. Total asset <i>turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>4. <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya net profit margin tidak mempengaruhi investor untuk</p>
--	--	--	--	--

				berinvestasi pada perusahaan dan tidak dapat digunakan untuk mengukur perubahan <i>return</i> saham. 5. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini disebabkan karena rata – rata perusahaan <i>property</i>
3	Kadek Desi & Made Arie Tahun 2023	Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Dan Inflasi Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Daerah perumahan	X Inflasi , Finansial  Y Pajak	(1) <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , (2) Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , (3) Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dan (4) Inflasi berpengaruh
4	Indah Puspa Dewi Tahun 2020	Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks	X Inflasi , Kurs  Y Harga Saham	1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSI, hal ini

		<p>Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>18 Pengaruh Inflasi, Kurs.... (Indah Puspa Dewi)  Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 17, Nomor 1, 2020  dibuktikan dengan diperolehnya nilai hitung Inflasi sebesar -0,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,551. Nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05)</p> <p>2. Kurs berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHSG, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai hitung Kurs sebesar -0,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,014.</p> <p>3. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai adjusted</p>
--	--	---	--

				R <sup>2</sup> adalah 18,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 18,6 %
--	--	--	--	--

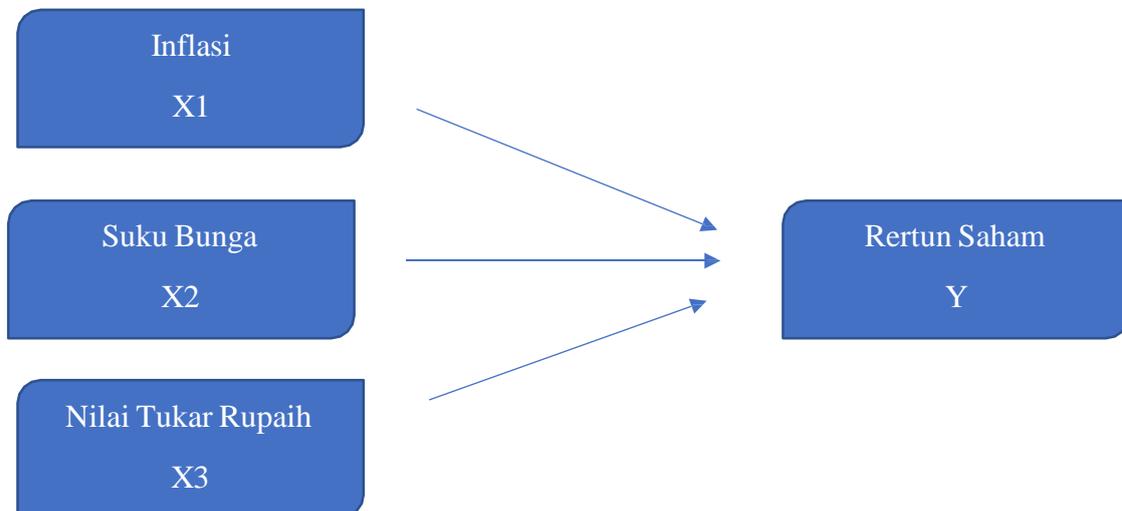
## 2.2 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penjelasan teoritis penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diuraikan model konseptual penelitian. Model konseptual penelitian atau kerangka konseptual adalah model konseptual yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dianggap penting dalam analisis suatu masalah penelitian. Tujuan model konseptual adalah untuk memberikan gambaran umum tentang konsep-konsep dalam penelitian dan menjelaskan dasar pembentukan hipotesis peneliti

### KETERANGAN

- a) Variabel Independen : X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>
- b) Variabel Dependen : Y

### 2.4 Pengembangan Hipotesis



#### 1 Inflasi terhadap *Return* Saham

Hubungan inflasi dengan *return* saham Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga- harga cenderung mengalami kenaikan. Disamping itu, inflasi yang

tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Geriadi & Wiksuana, 2017).

H1= Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

## 2 Suku Bunga dan *Return* Saham

Suku Bunga termasuk ke dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek saat jatuh tempo maupun dalam kegiatan operasionalnya.

Semakin tinggi nilai Suku Bunga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya semakin baik dan membuat investor yakin bahwa perusahaan juga mampu membayar dividen dan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham.

H2: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *return* Saham (Devy, 2018).

## 3 Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham

Menurut Fabozzi dan Franco

(1996:724) nilai kurs adalah: “*an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in terms of another currency*”.

Gregory Mankiw (2003: 123) mengemukakan bahwa kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

H3 :Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif *return* saham